

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 berada pada Jln. Kelayan A.Gg.Sejiran RT. 06 NO.28 Kel. Kelayan Luar Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 terletak ditengah permukiman masyarakat, tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, serta pasar dan lain sebagainya sehingga sangat mendukung untuk menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 berdiri pada tanah wakaf milik Alm. Bapak H. Ishak berukuran 630 M² yang diserahkan pada tahun 1982. Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 dapat terbangun langsung bangunan fisiknya berupa 6 lokal sebagai tempat belajar dan 1 ruang untuk kantor dewan guru, dan langsung mendapatkan nomor statistik Madrasah dari Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin dengan NSM 11126371010008, sesudah beberapa tahun berjalan maka keluarlah ijin resmi pendirian Madrasah An-Nuriyyah 1 pun dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan keputusan Nomor : D/IV.0/MI.538/1994 tertanggal 5 Januari 1994 yang pada saat itu ditanda tangani oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan Bapak H. M. Umar Yasin, BA.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan Langgar Al-Jamaah.
- b. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan permukiman warga yakni rumah sdr. Ayu.

- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah Bapak Nihwar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Hj. Diah.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah Yayasan pendidikan Islam An-Nuriyyah (YPI An-Nuriyyah) yang sudah dua kali mengalami pergantian pengurus organisasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengurus Yayasan Periode Pertama (1999 s.d 2011)

Ketua : H. Abdul Hamid
Sekretaris : Muchtar A.Karim
Bendahara :-
Anggota :-

- b. Pengurus Yayasan Periode Kedua (2012 s.d 2013)

Ketua : H. Muchtar A. Karim
Sekretaris : Miftah Pantai
Bendahara :-
Anggota :-

Pada tahun 2008 di masa kepemimpinan Bapak Muchtar A. Karim Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana DAK dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk perbaikan 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala Madrasah, 1 perpustakaan, 1 musholla, dan 1 dapur.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Nama-nama Kepala Madrasah dan Periode Masa Jabatan di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1.	H. A. Chairan Muradi	1982 s.d 1996
2.	Nurul Jannah	1996 s.d 1997
3.	Dra. Kartinah	1997 s.d 1998
4.	H. Muchtar A. Karim	1999 s.d 2013
5.	Rusmiana, Ba	2013 s.d 2021
6.	Jumiati	2021 s.d sekarang

Sumber: Dokumen TU MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun Visi dan Misi MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin ini adalah :

a. Visi Madrasah

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, terampil, cerdas, berwawasan kedepan dan bertanggung jawab.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengkoordinasikan dan mensosialisasikan program-program madrasah.
- 2) Menimbulkan semangat mengajar dan belajar guru dan siswa.
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungan.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana dan lingkungan yang *kondusif*.

2. Keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis temukan dilapangan dengan staf tata usaha MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar di MI tersebut berjumlah 7 orang yang

sekaligus merangkap sebagai staf tata usaha dan karyawan di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 1. 3 Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, Karyawan MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Nama/NIP/NUPTK/Peg.ID	Jabatan Mapel yang Diampu	Pend. Terakhir	Ket.
1.	Rusmiana, S.Pd.I 4658739639300002	Kepala Madrasah Guru Kelas 4	S1	GTT
2.	Dra. Syarifah Mujannah 6752738642300002	Bagian UKS Guru Kelas 2	S1	GTT
3.	Jumiati, S. Ag. SH 8356749651300033	Kep. Perpustakaan Guru Kelas 6	S1	GTT
4.	Siti Khadijah, S.Pd.I 5536754657300002	Bagian Pengajaran Guru Kelas 1	S1	GTT
5.	Khairunnisa, S.Pd.I 2057750652300073	Bendahara APBN Guru PAI	S1	GTT
6.	Sinta, S.Pd.I 9552760660210022	Tata Usaha Guru Kelas 5	S1	GTT
7.	Muhammad Supriadi, STh.I	Bagian SIM Guru Kelas 3	S1	GTT

Sumber : Dokumen MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin Semester Genap tahun 2021/2022

3. Keadaan Peserta Didik di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin 2021/2022

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada staf tata usaha MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin mengenai keadaan siswa pada tahun ajaran 2021/2022, diketahui seluruhnya berjumlah 49 orang, dengan jumlah peserta didik laki-lakinya 22 orang dan jumlah perempuan 27 orang. Lebih jelasnya data jumlah peserta didik di MI An-Nuriyyah 1 tingkatan kelas menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut.

Tabel 1.4 Jumlah Peserta didik MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin Menurut Tingkatan dan Jenis Kelamin pada Tahun Ajaran 2021/2022

Sumber data : Dokumen TU MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	4	3	7
2.	II	2	3	5
3.	III	1	4	5
4.	IV	3	2	5
5.	V	8	9	17
6.	VI	4	6	10
Jumlah		22	27	49

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin 2021/2022

Dari hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin diketahui keadaannya cukup baik dan memadai sebagaimana lembaga pendidikan yang kondusif. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadan sarana dan prasarana MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut.

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	2	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA(SAINS)	1		
6.	Ruang Perpustakaan	1		
7.	Ruang UKS	1		

8.	Toilet Guru	1		
9.	Toilet Siswa Lk	1	1	
10.	Toilet Pr	2		1
11.	Masjid/Musholla	1		
12.	Kantin	1		

Sumber data : Dokumen TU MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

Tabel 1. 6 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	51	25
2.	Meja Siswa	39	56
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	2	4
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	3
5.	Papan Tulis	3	3
6.	Lemari di Ruang Kelas		6
7.	Alat Peraga IPA (Sains)		2
8.	Bola Sepak	2	
9.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1	

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

Tabel 1. 7 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah SARPAS Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Personal Komputer		1
3.	Printer	2	1
4.	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	10	
5.	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	6	4

6.	Lemari Arsip	3	
7.	Kotak Obat (P3K)	1	
8.	Pengeras Suara	2	

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Dalam penyampaian data wacana pendidikan *attitude* pada proses pembelajaran pendidikan agama islam siswa pada MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin akan tersaji ialah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan memakai cara penggabungan data melewati proses wawancara, observasi, dokumentasi yang selanjutnya penulis akan gambarkan secara *deskriptif kualitatif*. Penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu :

1. Pendidikan *Attitude* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Pihak sekolah mendukung adanya pendidikan *attitude* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga setiap pengajar harus mendukung pembentukan *attitude* siswa dan membimbing serta membina agar siswa ber*attitude* yang positif. Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Khairunnisa bahwa beliau sebagai pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mendukung serta menguatkan pembentukan pendidikan *attitude* pada proses pembelajaran PAI yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu *planning*, proses *planning*, serta penilaian.

a. *Planning* Pendidikan *Attitude*

Planning pendidikan *attitude* pada proses pendidikan serta mendukung pendidikan *attitude* harus direncanakan dengan baik dan matang sesuai keadaan atau kondisi serta kemampuan siswa. Salah satu perencanaan pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran seperti memberikan nasihat, petunjuk dan membimbing siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, perencanaan pendidikan *attitude* yang diterapkan oleh pihak sekolah kepada siswa dalam hal religius seperti membaca surah-surah pendek setiap pagi dengan cara bersama-

sama berbaris dilapangan yang dipimpin oleh guru agama, kemudian dilanjutkan kedalam kelas yang dipimpin oleh wali kelas atau ketua kelas.

Perencanaan pendidikan *attitude* juga ada di setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus ada memberikan nasihat dan petunjuk kepada siswa dalam membentuk dan menanamkan *attitude* yang *positif* diantaranya patuh kepada guru, menghormati orang yang lebih tua maupun orang lain serta menanamkan rasa kasih sayang kepada teman maupun guru.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Khairunnisa menggunakan format sebagai berikut:

- (i). Kegiatan pembuka, yaitu mengucapkan salam sebagai pembuka kegiatan belajar mengajar, membaca do'a secara bersama, membaca Qur'an Surah atau buku juz amma', absensi kehadiran siswa, pendidik memberikan pendidikan *attitude* seperti nasehat, keteladanan dan pembiasaan. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik, memberikan kemampuan yang ingin dicapai, dan mengingatkan ulang bahan ajar yang sebelumnya telah dipelajari dan yang belum di pelajari unntuk selanjutnya.
- (ii). Kegiatan inti ada dua :
 - *Memperhatikan penjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik didepan, seterusnya pendidik mengadakan tugas untuk murid buat meresum simpulan pelajaran yang didapatkannya itu.
 - *Pendidik membuat peluang terhadap peserta didik memberanikan diri buat bertanya mengenai materi jika belum dimengerti secara langsung.
- (iii). Mengkomunikasikan, yaitu guru menjelaskan secara langsung hal yang dipelajari. Siswa memperhatikan serta menyimak

penjelasan guru, membuat contoh yang sesuai atau mudah dipahami dan memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran.

(iv). Kegiatan penutup, yaitu memberikan kesimpulan atau intisari dari penyampaian materi yang sudah selesai dan menyampaikan pesan moral seperti memberikan nasihat, petuah dan memberikan tugas kepada siswa serta menutup kegiatan belajar mengajar dengan membaca doa dan mengucapkan *Alhamdulillah* serta salam.⁵⁴

Penguatan pendidikan *attitude* apabila dilihat dari RPP itu, maka ada diantaranya: 1) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran secara beriringan. 2) Berdo'a secara bersama-sama ketika akan memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. 3) Kegiatan membaca ayat-ayat pendek pilihan. 4) memberikan nasihat dan petuah bermanfaat.

b. Proses Pelaksanaan Pendidikan *Attitude*

Pelaksanaan pendidikan *attitude* yang dipakai serta dilakukan telah sesuai dengan RPP yang dibikin.

Pada bagian awal atau pembuka pembelajaran, pendidik mengawali pengajaran dengan mengucapkan salam dan disambut oleh murid. Setelah itu, pendidik menyuruh murid melantunkan do'a dengan seksama dan perwakilan siswa yang memimpin doa serta diteruskan dengan melantunkan Qur'an Surah pendek. Kemudian, pendidik melakukan absensi kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan pendidik memberikan keteladanan seperti disiplin, tidak terlambat datang ke sekolah, menyampaikan bahwa dalam mengenakan pakaian harus Islami dan rapi, dalam penampilan pendidik juga rapi, dalam proses belajar siswa harus menunjukkan *attitude positif*. Selanjutnya pendidik memberikan nasihat untuk bekerjasama, jujur, peduli terhadap orang lain atau temannya yang tidak bisa atau tidak berhadir

⁵⁴Ditinjau dari Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam & Akidah Akhlak MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

kesekolah, rajin membersihkan kelas dan menjaga kebersihan sekolah. Menasehati siswa untuk selalu patuh dan hormat kepada guru maupun teman-temannya, serta membiaskan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tenang, patuh dan hormat kepada guru. Setelah itu, guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik serta mengulangi materi pembelajaran sebelumnya serta menyambungkan bahan ajar yang akan dipelajari bersama.

Pada bagian inti, pendidik memberikan bahan ajar ke siswa dan menyampaikan atau menjelaskan sesuai materi tersebut. Pada bagian ini peserta didik diharapkan mengikuti serta menyimak dengan jeli bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Seterusnya pengajar menyuruh murid untuk menulis inti dari penjelasan yang diberikan agar mudah dimengerti serta memudahkan siswa untuk memahami ketika pendidik selesai menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran terhadap murid, mempersilahkan murid bertanya mengenai bahan ajar yang belum dimengerti olehnya.

Bagian penutup, pengajar menyampaikan intisari atau ringkasan bahan ajar yang akan berakhir serta memberikan nasihat kepada murid tentang wajibnya *attitude* terhadap kehidupan sehari-hari serta mengakhiri aktivitas pengajaran dengan bersama-sama melantunkan do'a, mengucapkan *Alhamdulillah* serta penutup salam..

Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana pembiasaan pendidikan *attitude* siswa disekolah ini, Ibu Khairunnisa mengatakan bahwa “sebagai pendidik yaitu wajib memberikan tauladan kepada peserta didik tidak diperkenankan kita memerintah jika tidak melakukannya. Jika murid melihat pendidik ber*attitude positif*, begitu juga sebaliknya peserta didik mengikuti gurunya”. Gerak-gerik *attitude* maupun penampilan pengajar diikuti peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa terkait pendidikan *attitude* dan apa saja teladan seorang pendidik tabur dalam proses pembelajaran berhasil dapatkan diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Habibi ialah siswa di MI AN-Nuriyyah 1 Banjarmasin mengungkapkan bahwa pendidikan *attitude* selalu di ajarkan oleh guru dan disuruh mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan *attitude* yang dimaksud adalah rasa sayang terhadap sesama teman maupun guru, patuh terhadap perintah guru dan aturan dari sekolah serta menghormati orang yang lebih tua maupun orang lain. Jadi, biasanya guru memerintahkan kepada siswa untuk sayang terhadap teman agar tidak berkelahi, sayang terhadap guru dan sebaliknya, mematuhi segala perintah guru dan aturan sekolah serta menghormati guru. Selain itu, menurut Muhammad Habibi perilaku atau sikap guru juga dapat dijadikan contoh untuk siswa dalam melakukan sikap atau *attitude*. Pembiasaan *attitude* baik terhadap siswa dilakukan oleh guru dengan cara kegiatan keagamaan seperti membaca surah-surah pendek setiap pagi dilapangan dan sholat berjamaah.

Kemudian, menurut Alfisah yang merupakan salah satu peserta didik MI AN-Nuriyyah 1 Banjarmasin mengungkapkan bahwa pendidikan *attitude* selalu di ajarkan oleh guru agama dan disuruh mengamalkannya termasuk dalam kegiatan proses pembelajaran. Pendidikan *attitude* yang dimaksud adalah rasa sayang terhadap sesama teman maupun guru, patuh terhadap perintah guru dan aturan dari sekolah serta menghormati orang yang lebih tua maupun orang lain. Jadi, biasanya guru memerintahkan kepada siswa untuk sayang terhadap teman agar tidak berkelahi, sayang terhadap guru dan sebaliknya, mematuhi segala perintah guru dan aturan sekolah serta menghormati guru. Selain itu, menurut Muhammad Habibi perilaku atau sikap guru juga dapat dijadikan contoh untuk siswa dalam melakukan sikap atau *attitude*. Pembiasaan *attitude* baik terhadap

siswa dilakukan oleh guru dengan cara kegiatan keagamaan seperti membaca surah-surah pendek setiap pagi dilapangan dan sholat berjamaah.

Ibu Jumiati mengemukakan bahwa “Seorang guru ialah suri tauladan/ccontoh yang dilihat oleh mata peserta didik, jadi kami disini berperilaku sangat berhati-hati apabila seorang peserta didik berbuat salah maka ketika akan memberikan teguran kepada seorang peserta didik maka kita harus berkaca melihat ke diri kita terlebih dahulu.”

Tabel 2. 8 Kegiatan Pendidikan *Attitude* Religius Pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI di An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

No.	Kegiatan Pendidikan <i>Attitude</i>	Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan
1.	Kegiatan Sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam secara bersama-sama. b. Membaca do'a secara bersama-sama dan dipimpin perwakilan kelas. c. Membaca surah-surah pendek setiap pagi dilapangan. d. Shalat Zuhur berjamaah.
2.	Kegiatan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingatkan murid jikalau lupa mengucapkan salam. b. Mengingatkan murid untuk berdoa sebelum serta setelah pembelajaran.
3.	Kegiatan contoh	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru kerap menganjurkan salam di pembukaan pelajaran. b. Pengajar berdoa beriringan murid sebelum sebelum serta sesudah pembelajaran. c. Memberi pengajaran terhadap murid pada <i>attitude</i> berdoa yang benar. d. Guru memberikan pengajaran untuk sesama mendoakan apabila ada murid lain yang

		berhalangan ke sekolah ataupun sakit. e. Guru beriringan dalam membaca Qur'an Surah dengan siswa.
--	--	--

Hasil penjabaran ini maka ada intisari dari proses pendidikan *attitude* melalui pembelajaran tatap muka dikelas. Pendidik memetik posisi dalam menemani siswa diawali pada kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Pendidikan *attitude* dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa aktivitas: 1) Ketika pagi sebelum memulai pembelajaran, pada kegiatan ini guru menyampaikan salam serta murid merespon salam secara bersama-sama. 2) Murid beserta guru berdo'a dengan seksama di kelas, kegiatan melantunkan do'a secara bersama dilakukan oleh pendidik atau dipimpin perwakilan murid membaca doa sebelum memulai serta setelah selesai proses belajar. 3) Aktivitas melantunkan Qur'an Surah pilihan terus diterapkan setiap pagi pada lapangan yang dipimpin oleh guru agama atau guru lainnya yang ada ditempat tersebut. 4) memberikan nasihat yang baik terhadap peserta didik⁵⁵

c. Evaluasi Pendidikan *Attitude*

Evaluasi pendidikan *attitude* pada proses PAI dikerjakan pendidik ialah menggunakan penilaian diantaranya :

- 1) Pendidik melakukan penilaian terhadap *attitude* siswa di kelas saat kegiatan pembelajaran maupun setelah selesai pembelajaran.
- 2) Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil ujian dan perilaku atau *attitude* siswa yang sudah ditentukan sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran.

Pihak sekolah dan guru membuat hasil penilaian siswa untuk menjadikannya sebuah laporan hasil pembelajaran peserta didik untuk dilakukan *evaluasi* pada masa akan datang. Laporan hasil penilaian siswa

⁵⁵Ditinjau atas hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2021..

yang dimuat dalam laporan hasil pembelajaran akan disampaikan kepada wali murid dapat mengetahui perkembangan anak tersebut.⁵⁶

Pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran sangat penting diterapkan dan ditanamkan kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk siswa agar berperilaku yang baik, ramah, sopan dan menghormati guru dan teman-teman di kelas. Peran dari pendidik bukan hanya menunjukkan atau menyajikan bahan ajar, melainkan sang pendidik wajib menyampaikan tauladan *positif* terhadap murid dan membimbing serta membina siswa agar memiliki sikap atau *attitude* yang baik hingga menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Pendidikan *attitude* yang ditanamkan oleh seorang guru kepada siswa beragam tergantung tingkat usia dan jenjang pendidikan. Dalam tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan *attitude* yang sering ditanamkan oleh seorang guru kepada siswa adalah sikap menghormati orang lain, patuh terhadap instruksi guru serta orang yang lebih tua, berbicara sopan dan sayang terhadap semua orang.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Attitude* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

a. Faktor Guru

Dari perolehan observasi mengenai faktor guru untuk mendukung terhadap pendidikan *attitude* siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin. Menurut Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd dijelaskan yaitu tugas guru wajib dalam membentuk, mendidik, membina dan membimbing siswa supaya memiliki *attitude* yang *positif*. Pihak sekolah bekerjasama dengan guru dalam membentuk karakter atau *attitude* siswa dengan kegiatan-kegiatan agama yang dipimpin oleh guru dan pihak sekolah menekankan seorang pendidik wajib memberikan suri tauladan yang *positif* terhadap peserta didik. Ditekankan karena perilaku dan tindakan seorang guru akan mudah

⁵⁶Ditinjau dari Penilaian Dokumen RPP Pendidikan Agama Islam & Akidah Akhlak MI An-Nuriyyah I Banjarmasin.

ditiru oleh siswa, sehingga *attitude* guru yang baik akan bermanfaat baik bagi karakter atau *attitude* siswa dan perilaku pendidik kurang *positif mendoktrin attitude* peserta didik yang *negatif*.

Hasil observasi bersama Ibu Khairunnisa, S.Pd.I mengenai faktor guru, guru merupakan pengajar kompeten, sebab tersirat mereka telah berkenan menyetujui serta memangku sepele tugas yang wajib dipikul oleh para orang tua siswa. Tidak mungkin orang tua mereka melepaskan anaknya terhadap sembarang guru atau sekolah karena tidak seluruh orang dapat mengabdikan jadi pendidik. Tugas pendidik jadi pengajar wajib sabar dalam menghadapi murid dengan menghormati serta menyayangnya. *Attitude* orangtua dan guru sebenarnya sama-sama ingin anak-anaknya aman. Maka anak akan merasa bahagia serta rasa kekeluargaan bersama-sama menerima pelajaran dari gurunya, jikalau tidak ada tekanan dan sejenisnya. Atas setiap murid mampu yakin dan aman jika di sekolah, ia akan berhasil belajar gegara dibimbing, didorong serta diarahkan oleh gurunya. Hasil wawancara tentang faktor guru sangat berpengaruh dalam membentuk *attitude* siswa karena masih banyak peserta didik yang kurang baik *attitude* nya dalam proses pembelajaran. Guru-guru di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin membimbing siswa yang masih kurang baik *attitude* nya satu persatu. Yang menghambat pendidik *attitude* siswa ada dari salah satu pendidik mata pelajaran lain masih ada yang memakai pakaian kurang Islami dan ada yang berkuku panjang, sedangkan guru agama sering mengadakan razia pemotongan kuku siswa setiap hari senin, kamis dan jum'at.

Hasil observasi dengan Muhammad Habibi dan Alfisah selaku peserta didik menyatakan bahwa guru di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin memberikan contoh perilaku yang baik dan sayang terhadap semua siswa serta menghormati semua siswa termasuk guru agama. Guru agama memberikan contoh yang baik dan membimbing kegiatan agama seperti membaca surah-surah pendek bersama.

b. Faktor Keluarga

Hasil penelitian mengenai faktor keluarga kepada pendidikan *attitude* siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin. Menurut Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd menjelaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak di rumah sehingga anak akan mencontoh hal baik itu di kehidupan sehari-harinya. Maka yang membuat peserta didik memiliki *attitude positif* serta sopan berasal dari orang tuanya dirumah. Apabila orang tua acuh serta tidak peduli terhadap pendidikan anak maupun *attitude* anak serta tidak memberikan contoh mulia terhadap anaknya, tidak jarang anaknya memiliki *attitude* yang tidak baik pula dan akan sulit untuk di atur. Sehingga terbawa *attitude positif* ataupun *negatif* ke sekolah

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor keluarga dapat mempengaruhi *attitude* siswa. Apabila pendidikan *attitude* di ajarkan dirumah secara baik dan bagus kepada anak, maka akan berpengaruh baik terhadap perilaku dan *attitude* anak dirumah maupun disekolahan. Jika pendidikan *attitude* tidak di ajarkan dirumah dengan baik oleh orang tua atau keluarga kepada anak, maka perilaku dan *attitude* anak akan sulit di atur bahkan bandel. Maka guru sebagai tenaga pendidik wajib membimbing serta membina peserta didik agar memiliki *attitude* yang mulia. Pihak sekolah dan guru selalu menjalin hubungan terhadap orang tua tau keluarga siswa untuk tumbuh dan kembangnya pendidikan anak mereka. Kami juga meminta orang tua siswa buat kerap memantau, mendidik, membina serta menuntun anaknya ditempat tinggal maupun dilingkungan keluarga. Apabila orang tua siswa tidak peduli terhadap pendidikan *attitude* anak dirumah atau hanya menyerahkan semuanya kepada sekolah semata, maka pendidikan *attitude* yang ditanamkan oleh pihak sekolah dan guru akan sia-sia karena tidak di awasi dan didukung oleh orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Habibi dan Alfisah selaku peserta didik menyatakan bahwa orang tua dirumah dan lingkungan keluarga memberikan contoh perilaku yang baik dan segan atau menghormati orang dengan cara jalan menunduk sedikit ketika bertemu serta bersalaman kepada guru. Selain itu, orang tua juga mengajarkan memaafkan dan sayang terhadap teman agar tidak terjadi dendam atau perkelahian.

c. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara perihal faktor lingkungan mengenai pendidikan *attitude* siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin. Menurut Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd selaku kepala sekolah MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa lingkungan sekitar kelayan yang anak muridnya mayoritas adalah penduduk pendatang dari madura dan jawa yang memiliki kebiasaan dan budaya berbeda dengan penduduk banjar asli. Sebagian penduduk pendatang hanya mementingkan pekerjaan dan usaha mereka, sehingga tidak peduli terhadap anak mereka maupun lingkungan sekitar. Dampak *negatif* dari penduduk pendatang atau lingkungan sekitar kelayan adalah pergaulan bisa dikatakan bebas, masih ada terdapat kegiatan dan kelompok orang-orang mabuk. Akan tetapi, masih banyak terdapat hal-hal atau kegiatan *positif* dalam bidang keagamaan di lingkungan sekitar kelayan seperti maulid habsyi bersama, pengajian atau ceramah agama dan ziarah-ziarah kubur tokoh habib maupun tokoh agama. Selain itu, masyarakat kelayan juga antusias dalam mengadakan maupun menghadiri acara haulan guru sekumpul, haulan wali seman, siti khadijah dan adanya kegiatan tahunan membuat bubur asyura bersama-sama. Di kelayan juga masih banyak terdapat sekolah/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang memberikan pengajaran tentang bagaimana mengaji, membaca, menulis al-Qur'an serta memberikan pembelajaran mengenai *attitude*.

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi *attitude* siswa, sehingga lingkungan yang baik dengan berbagai macam kegiatan bermanfaat atau kegiatan keagamaan akan memberikan dampak baik terhadap perilaku dan *attitude* seseorang begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Habibi dan Alfisah selaku peserta didik menyatakan bahwa lingkungan sekitar rumah atau kelayan masih banyak terdapat kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti maulid habsyi, haulan guru sekumpul dan membuat bubur asyura. Selain itu, Muhammad Habibi dan Alfisah mengikuti pembelajaran di lembaga keagamaan nonformal agar membisa melapalkan dan menulis surah dari Al-Qur'an serta di ajarkan Ustad dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari atau sering disebut *attitude*.

d. Media Sosial

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial mengenai pendidikan *attitude* siswa dapat menjadi penghambat terhadap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam siswa apabila tidak digunakan sebagaimana mestinya. Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menyatakan bahwa media sosial akan bermanfaat apabila digunakan sesuai fungsinya dan tetap di awasi oleh orang tua agar anak tidak mengikuti perilaku atau kebiasaan buruk di media sosial. Hal ini searah sama teori dari Nasrullah⁵⁷ pada bukunya yang berjudul "Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi" menjelaskan bahwa media sosial dapat bermanfaat atau berdampak *positif* apabila guru membimbing dan membina siswa serta peran orangtua mengawasi dan membimbing anaknya dirumah pada pemakaian media sosial

⁵⁷Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 5.

dengan *positif* serta bijak sesuai kebutuhan, sehingga bebas pada perihal yang dapat cacat perilaku atau *attitude* anak.

Jadi pemakaian media sosial harus atas pengawasan orangtua serta dibimbing oleh guru.

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menyatakan bahwa media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif atau buruk bagi perilaku atau *attitude* seorang anak atau siswa apabila kecanduan dan kebiasaan menggunakan media sosial tanpa adanya bimbingan maupun pengawasan dari orang tua. Salah satu dampak buruknya adalah anak mudah mengikuti perilaku dari idola atau tontonan mereka seperti berjoget-joget, bernyanyi-nyanyi dikelas dan berkata-kata yang kurang pantas. Hal ini serah sama konsep dari David Chaney⁵⁸ di buku yang diberi judul “LIFESTILE : Sebuah Pengantar Komprehensif” menjelaskan bahwa media sosial dapat memberikan dampak besar terhadap gaya hidup manusia termasuk sikap atau *attitude* seseorang. Penggunaan media sosial sekarang bukan hanya sebatas media komunikasi antar orang lain, melainkan sebagai gaya hidup dan dapat membentuk perilaku seseorang dari waktu ke waktu terutama bagi kelompok muda atau pelajar. Akan tetapi, dampak negatif atau buruk penggunaan media sosial dapat dihindari dengan cara anak selalu diawasi, dibimbing dan dibina agar menggunakan media sosial sesuai fungsinya maupun manfaatnya serta dibatasi menggunakan media sosial agar terhindar dari kecanduan atau kebiasaan.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang saya dapatkan melalui kepala sekolah MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin yaitu Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M.Pd yang diuraikan sebagai berikut:

⁵⁸David Chaney, *LIFESTILE : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 37.

“Pendidikan *attitude* disekolah ini sangatlah di tekankan. Penting sekali, peserta didik di sekolah MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin tak hanya belajar untuk menjadi pintar atau cerdas dan bertanggung jawab saja, tapi juga siswa harus memiliki *attitude* yang baik. *Attitude* sayang, patuh, dan hormat sendiri mempunyai peran yang penting untuk menumbuhkan dan membentuk perilaku siswa. Contohnya ketika ada siswa yang bertengkar atau berkelahi yang akan memunculkan hatinya rasa benci atau kesal dengan temannya, sehingga siswa tersebut tidak memiliki rasa sayang atau tidak saling sayang-menyayangi antara satu sama lain. Contoh lain adalah tidak patuh dengan aturan sehingga menimbulkan pertengkaran dan tidak saling menghormati. Berbalas-balasan mengolok satu sama lain nggak menunjukkan ber-*attitude* sayang dan hormat. Jika dibiarkan, nggak diarahkan, insiden terbilang akan kembali serta sebagai habit yang tidak positif bagi kehidupan peserta didik kedepannya. Hal ini perlu ditanamkan *attitude* sayang, patuh dan hormat menjadi salah satu alur dari evaluasi *attitude* siswa.”

Lalu beliau berkata : “Memerintahkan peserta didik buat senantiasa saling menyayangi, patuh atas perintah guru dan menghormati orang yang lebih tua serta berbelas kasih. Rasa patuh dan hormat tidak lepas dari satu sama lain saling menyayangi. Sebab patuh dan hormat takkan tumbuh tanpa adanya rasa menyayangi. Peserta didik disuruh agar menjabat tangan kepada semua pendidik disekolah walaupun pendidik itu belum ada mendidik. Sebab itu merupakan bentuk suatu *attitude* sayang, patuh dan hormat kepada pendidik yang ada disini. Bertemu disekolah, rumah, bertemu dipasar,maupun dimana saja menjabat tangan harus selalu dilakukan. Bersalaman pun tidak asal-asalan, harus dengan benar bukan sekedar menaruh tangan pada pipi atau dahi tapi adanya *attitude* dalam bersalaman sebab pada saat bersalaman bukan sekedar menghormati guru juga mengambil berkah ilmu dari guru tersebut. Selesai proses belajar mengajar murid juga harus bersalaman dengan guru.

Pada saat peneliti melakukan penelitian juga saat dikantor ada siswa yang sudah lulus dari sekolah itu, dia sudah melanjutkan ke sekolah menengah pertama tetapi ia masih ingat sayang, patuh dan hormat kepada guru-guru sehingga ia

berinisiatif datang ke sekolah untuk bersilaturahmi dan bersalaman kepada semua guru. Padahal dulunya ia adalah siswa yang paling bandel di sekolah, sejak berjalannya waktu maka ia ada perubahan *attitude* yang dulunya *negatif* menjadi lebih *positif*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumiati mengenai pendidikan *attitude* siswa dalam proses pembelajaran yang ditanamkan di sekolah ini, beliau mengemukakan bahwa “Mulai datang pada gerbang sekolah sampai masuk ke ruangan kelas peserta didik diharuskan menjabat tangan guru atau kepada siapapun yang ia lewati atau jumpai. Disini ada kebiasaan siswa harus baris-berbaris setiap pagi dilapangan untuk membiasakan siswa untuk menghapal-surah-surah pendek dengan sistem tunjuk perkelas, mehapal nama-nama surah sambil bermain tepuk tangan, dengan nyanyi-nyanyian lagu-lagu Islami, terus terkhir cuci tangan dulu masing-masing baru salim-saliman kepada semua guru, terus masuk ke kelas masing-masing. Sebelum memulai pelajaran siswa diperintahkan untuk membaca doa sebelum belajar, dan membacakan hapalan surah-surah pendek bersama-sama/ membacakan kota-kata bahasa arab.

Di sekolah ini juga siswa diharuskan untuk terus sayang, patuh dan hormat kepada seluruh pendidik. Misalnya, pendidik memerintah untuk menjangkau sesuatu maka peserta didik wajib menuruti perintah pendidik dalam ranah *positif*. Selanjutnya pendidik menyebarkan *feedback positif* atau respon baik kepada peserta didik misal mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih.

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Kepala Sekolah, Ibu Khairunnisa, S.Pd.I pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan yaitu:

“Pendidikan *attitude* sangat *krusial*, apalagi untuk *attitude* sayang, patuh, dan hormat siswa pada guru. Semuanya bekal untuk masa depan peserta didik. Kita hidup bersosial, pastinya membutuhkan bantuan orang. Jika tidak ber-*attitude positif* kepada orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan mau membantu kita. Mengenai bentuk-bentuk pendidikan *attitude* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini apabila murid bertatap langsung dengan pendidik. Peserta didik bersalaman dengan guru itu. Ada beberapa peraturan yang diterapkan di sekolah ini untuk menegakkan disiplin

tapi karena siswa tersebut tidak patuh akan peraturan sebab masih sering asal maka dari itu ada beberapa peraturan yang dilanggar peserta didik seperti rambut panjang, kuku panjang, baju seragam keluar, rambut berwarna atau dicat, yang seharusnya bersepatu tetapi ada siswa yang masih memakai sandal dan suka teriak-teriak tidak jelas. Hal ini yang membuat seorang guru harus memberikan bimbingan dan membina siswa agar memiliki *attitude* yang baik.

Ibu Khairunnisa juga mengatakan bahwa “di sekolah ini setiap pembagian raport para siswa juga *berinisiatif* membawakan hadiah sembako seperti gula, teh, kue kering dan sebagainya sebagai wujud rasa sayang terhadap guru-gurunya. Guru memberikan pencerahan yang *positif* terhadap peserta didik semua misalnya membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca hapalan tiap pagi. Berbagai macam cara dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan pendidikan *attitude* siswa di sekolah ini, , sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Kharunnisa ketika peneliti menanyakan tentang cara pembiasaan pendidikan *attitude* siswa, Apabila peserta didik didapati terbukti melakukan suatu kesalahan atau keributan maka diberikan nasihat yang pasti, diancam dicatat nama supaya dikurangi nilai ataupun diberikan hukuman sanksi namun hukuman ini ialah hukuman yang mendidik seperti menyalin surah dari Qur’an pakai tulisan tangan, ada juga hukuman yang mendidik untuk sehat seperti diperintahkan untuk lari keliling lapangan agar sehat dan menghilangkan kantuk.”

Dijelaskan kalau memakai sistem hukuman membiasakan tulisan mereka supaya indah serta rapi juga membuat peserta didik ingat hapalan untuk mereka yang memang hapal. Itu salah satu model *eksekusi* yang mendidik pada peserta didik kemudian guru menjadi suri tauladan jua harus memberikan model yang baik pada memerintah siswa, tak hanya sekedar memerintah namun pula diberikan perumpamaan berasal perintah pendidik itu. Dan juga dari segi pakaian siswa apabila ada yang pakai baju tidur, ketat, jika saya melihat saya maka akan saya tegur serta langsung suruh pulang ganti pakaian, karena rata-rata siswa disini rumahnya dekat dengan sekolah dan apabila masih melanggar akan mendapatkan hukuman. Sekolah juga memberikan arahan terhadap anak yang melakukan pelanggaran, bahwa “eksekusi jua selalu diberikan terhadap peserta

didik yang melanggar. Jika didapati peserta didik yang nakal atau terdapati melakukan pelanggaran akan kami panggil eksklusif ke kantor dan kami tanyakan apa penyebabnya. Lalu akan diberikan bimbingan agar nggak mengulanginya dikemudian hari.”bila terbukti melakukan kesalahan yang melanggar maka akan menerima teguran akan tetapi bila mengulang terus maka akan diberikan hukuman mirip menulis ayat al-Qur’an dan menghafalnya. Jika masih mengulangi serta membentuk pelanggaran berat maka akan dipanggil orang tuanya.

Ibu Khairunnisa menuturkan kalau: hukuman ini niatnya mendidik tidak seperti dulu lagi yang hukumannya menunjuk hukuman fisik. Selain itu bentuk-bentuk pendidikan *attitude* yang diberikan pendidik di sekolah ini artinya melalui pengajar, guru menjadi orang yang ditiru yaitu harus dimulai asal pengajar sendiri yaitu pengajar mencontohkan peribahasanya “bila ada guru kencing berdiri serta anak didik kencing berlari” selain itu ibu menambahkan bahwa “guru itu merubah yang awalnya siswa tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tau. Dan pendidik harus berusaha membimbing karena pndidik yang benar adalah pendidik yang dapat merubah *attitude* yang *negatif* dari siswa tersebut ke *attitude* yang *positif*.”

Perencanaan pendidikan yang dilakukan di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran pendidikan *attitude* yaitu menyusun program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran atau tema akidah akhlak. Dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadi RPP yang dipakai bertujuan untuk menumbuhkan pendidikan *attitude* kepada siswa agar memiliki *attitude positif*. Ibu Khairunnisa, S.Pd.I membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan format yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, mengkomunikasikan dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan teori dari Hamdani⁵⁹ dalam buku yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa rumusan pembelajaran meliputi tahap awal, tahap penyajian, tahap terakhir dan tahap penutup.

⁵⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 208-210.

Berdasarkan pendidikan *attitude* apabila ditelaah dari RPP, ada timbul pada bagian yang meliputi 1) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran secara bersama-sama. 2) Berdo'a secara bersama-sama sebelum dan selesai pembelajaran. 3) Aktivitas membaca surah-surah pilihan. 4) Memberikan nasihat serta petuah bermanfaat. Hal ini sejalan menggunakan teori berasal Abdul Majid⁶⁰ pada buku yang berjudul "Perencanaan Pembelajaran" menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas absolut mempunyai panduan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau keadaan peserta didik. Dalam hal ini Ibu Khairunnisa, S.Pd.I membuat dan mengembangkan RPP untuk menyesuaikan dengan penanaman pendidikan *attitude* sayang, menghormati orang lain dan patuh kepada siswa.

Sehabis seluruh data tersaji pada atas, maka langkah selanjutnya merupakan peneliti akan memaparkan akibat analisis data terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni wacana pendidikan *attitude* siswa serta faktor pendukung serta penghambat pendidikan *attitude* peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin. Data akan disajikan selaras dengan hasil penelitian di lapangan menjadi berikut.

1. Pendidikan *Attitude* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara pendidikan *attitude* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditanamkan di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin kepada siswa atau peserta didik adalah seperti mengarahkan, memberikan contoh, dan teladan membiasakan siswa untuk selalu menyayangi (siswa ke teman-temannya, antar siswa kepada pendidik) maupun sebaliknya, terus taat dan patuh terhadap pendidik, menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang belia melalui kegiatan keagamaan. Rasa patuh dan hormat tidak lepas asal rasa menyayangi satu sama lain. sebab tanpa adanya rasa patuh serta hormat takkan tumbuh rasa menyayangi. Memerintahkan siswa buat selalu menjabat tangan atau bersalaman dengan semua guru yang didapat

⁶⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 17.

disekolah ini meskipun pengajar tersebut tak pernah mengajar peserta didik tadi. Hal ini sejalan menggunakan teori asal Prof. Dr.Djaali⁶¹ dalam buku yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menjelaskan bahwa penanaman pendidikan *attitude* dapat dilakukan berbagai macam cara dan upaya dalam memperbaiki sikap atau perilaku seseorang mirip menyampaikan nasihat atau petuah berguna, membiasakan anak atau peserta didik menghormati orang lain. Jadi, adanya pendidikan *attitude* di sekolah diperlukan dapat memberikan dampak *positif* terhadap *attitude* siswa.

Adapun pendidikan *attitude* melalui pembelajaran PAI di uraikan sebagai berikut.

a. Proses Pelaksanaan Pendidikan *Attitude*

Pelaksanaan pendidikan *attitude* yang diterapkan dan dilakukan sudah sesuai dengan RPP yang dibuat mulai dari tahap awal sampai tahap penutup. Adapun proses pelaksanaan pendidikan *attitude* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin di uraikan sebagai berikut.

Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek pilihan kemudian melakukan absensi siswa. Pendidik memberikan pendidikan *attitude* seperti nasehat, keteladanan dan pembiasaan. pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran terhadap peserta didik, memberikan kemampuan yang ingin dicapai, dan mengingat ulang bahan ajar yang sebelumnya telah dipelajari dan yang belum di pelajari untuk selanjutnya.

Pada tahapan inti guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan menyampaikan atau menjelaskan sesuai materi tersebut. Pada tahapan ini guru sering memberikan nasihat atau petuah yang bermanfaat kepada siswa tentang pentingnya pendidikan *attitude* dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang lain

⁶¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.114.

atau orang yang lebih tua, menyayangi teman dan jangan bertengkar serta patuh terhadap perintah.

Pada tahapan penutup guru menyampaikan kesimpulan atau rangkuman dari hasil pengajaran yang sudah diselesaikan serta menyampaikan nasihat terhadap murid tentang pentingnya *attitude* terhadap kehidupan sehari-hari menghormati orang yang lebih tua, menyayangi teman dan jangan bertengkar serta patuh terhadap perintah. Kemudian pengajar menutup aktivitas pembelajaran dengan membaca do'a, mengucapkan *Alhamdulillah* serta salam.

Sesuai yang akan terjadi penelitian pada atas dapat disimpulkan bahwa proses aplikasi pembelajaran dapat menciptakan serta menanamkan pendidikan *attitude* pada siswa melalui kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membaca do'a, membaca surah-surah dan adanya nasihat bermanfaat. Hal ini sejalan dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah⁶² dalam bukunya yang berjudul "Strategi Belajar Mengajar" menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan pendidikan karakter atau *attitude* yang berkualitas supaya murid mempunyai *attitude positif* untuk kehidupan sehari-hari, sebagai akibatnya seorang pengajar harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip mendidik yang baik.

b. Evaluasi Pendidikan *Attitude*

Saat pembelajaran telah dilaksanakan secara *eksklusif* atau tatap muka antara pengajar dan peserta didik di sekolah, maka pendidikan *attitude* yang dilaksanakan pula dapat pada nilai, diukur serta di penilaian oleh seorang guru berdasarkan perencanaan pendidikan *attitude* yang sudah dirancang atau dimuat dalam RPP. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin dalam menilai pendidikan *attitude* siswa adalah menilai perilaku atau sikap siswa dan menilai hasil ujian siswa yang kemudian dibuatkan

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 171-176.

dalam sebuah hasil laporan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori dari Buna'i⁶³ dalam buku yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional" menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan dapat dilakukan dengan cara evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan pelaporan hasil evaluasi. Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah kegiatan belajar selesai. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa secara keseluruhan termasuk evaluasi perilaku atau *attitude* dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditentukan. Langkah terakhir dalam evaluasi adalah membuat laporan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai bahan pertimbangan pada masa akan datang dan bahan evaluasi bagi orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam memberikan pendidikan *attitude* kepada siswa dapat dikatakan baik dan dirasa tepat oleh peneliti. Akan tetapi, semua upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam menanamkan pendidikan *attitude* kepada siswa tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal tanpa adanya peran orang tua dan keluarga dalam mendidik anaknya dirumah. Oleh sebab itu, seorang guru, orang tua, keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan *attitude* seorang anak.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Attitude* Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengaruh guru terhadap pendidikan *attitude* siswa dapat menjadi pendukung dan membantu terhadap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di

⁶³Buna'i, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*, (Pamekasan : STAIN Pamekasan Press, 2010), h. 38.

kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk, mendidik, membina dan membimbing siswa agar mempunyai perilaku dan *attitude* yang baik.⁶⁴ Perilaku guru mudah sekali ditiru oleh siswa, sehingga perilaku guru yang positif akan berdampak *positif* kepada *attitude* siswa dan perilaku guru yang kurang baik akan membentuk karakter atau *attitude* siswa yang buruk pula. Hal ini sejalan dengan teori dari Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi⁶⁵ dalam buku yang berjudul “Perkembangan Peserta Didik” menjelaskan bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu, seorang guru harus memberikan contoh baik kepada siswa agar memberikan dampak baik pula terhadap *attitude* siswa.

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menyatakan bahwa guru dapat memberikan dampak *positif* atau baik bagi tumbuh kembang seorang anak termasuk perilaku atau *attitude*-nya.⁶⁶ Apabila pendidikan *attitude* ditanamkan secara baik kepada seluruh siswa, maka seorang guru harus membimbing, membina dan memberikan contoh *attitude* baik terlebih dahulu sebagai tauladan bagi siswa. Jadi, seorang guru harus menghormati dan menyayangi siswanya sebagaimana perlakuan orang tua terhadap anaknya. Hal ini sejalan dengan teori dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono⁶⁷ pada buku yang berjudul ”Psikologi Belajar” menjelaskan tugas seorang guru adalah mendorong, membina, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa termasuk mengajarkan pendidikan *attitude* kepada siswa melalui perbuatan atau perilaku baik darinya. Selain itu, dewan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd selaku kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁶⁵ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 139.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Selasa, 16 Maret 2021

⁶⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98-99.

guru di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin juga membimbing siswa yang masih kurang baik *attitude*-nya satu persatu dengan mengarahkannya dan membimbingnya melalui nasihat, kegiatan bermanfaat dan menyayanginya. Hal ini sejalan dengan teori dari Akmal Hawi⁶⁸ dalam buku yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa peran guru sebagai Transmitter dalam membimbing, membina, mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar menjadi lebih baik secara perlahan-lahan termasuk dalam hal menanamkan *attitude*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Habibi dan Alfisah selaku peserta didik menyatakan bahwa guru di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin memberikan contoh perilaku yang baik dan sayang terhadap semua siswa serta menghormati semua siswa.⁶⁹ Hal ini sejalan dengan teori dari Haidar Putra Daulay⁷⁰ dalam buku yang berjudul “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat” menjelaskan bahwa tugas guru dalam mendukung pendidikan *attitude* kepada siswa dengan cara memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya *attitude* dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai *attitude* kepada siswa melalui perilaku baik yang dilakukan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat memberikan dampak positif atau baik bagi tumbuh kembang anak atau siswa termasuk perilaku atau *attitude*-nya selama perilaku guru baik terhadap semua siswa. Selain itu, guru dapat membantu menanamkan nilai-nilai baik kepada siswa termasuk menanamkan perilaku atau *attitude* sayang, menghormati orang lain dan patuh terhadap perintah orang tua.

⁶⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 45.

⁶⁹Hasil wawancara dengan habibi dan alfisah selaku siswa MI AN-Nuriyyah 1 Banjarmasin pada hari rabu, 17 maret 2021

⁷⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 106.

b. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengaruh keluarga terhadap pendidikan *attitude* siswa dapat menjadi pendukung dan membantu terhadap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal sinkron menggunakan hasil penelitian dari Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd menyatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendidik anak di rumah dan lingkungan keluarga harus memberikan contoh baik, sehingga anak akan mencontoh hal baik itu dalam kehidupan sehari-harinya termasuk dalam hal bersikap atau *attitude*.⁷¹ Oleh sebab itu, orang tua harus peduli terhadap tumbuh kembangnya seorang anak dengan mendidiknya dan memberikan pelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan teori dari Mansur⁷² dalam buku yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam” menjelaskan bahwa family ialah pendidikan pertama bagi seorang anak, sehingga peran orang tua serta keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang pendidikan seorang anak, sehingga kiprah orang tua serta keluarga harus peduli terhadap pendidikan seorang anak dengan memberikan contoh yang baik seperti menghormati orang lain, berbicara yang sopan dan lainnya yang dimulai dari lingkungan keluarga sendiri.

Menurut Ibu Khairunnisa, S.Pd.I menyatakan bahwa faktor keluarga dapat memberikan dampak positif atau baik bagi tumbuh kembang seorang anak termasuk perilaku atau *attitude*-nya.⁷³ Apabila pendidikan *attitude* di ajarkan dirumah secara baik dan bagus kepada anak, maka akan berpengaruh baik terhadap perilaku dan *attitude* anak dirumah maupun disekolahan. Oleh sebab itu, pihak sekolah selalu menjalin hubungan baik kepada orang tua siswa agar pendidikan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd selaku kepala sekolah pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁷² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 352.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Selasa, 16 Maret 2021

attitude yang ditanamkan efektif dan maksimal dengan adanya pengawasan oleh orang tua siswa dirumah dan tetap dibimbing. Hal ini sejalan dengan teori dari Daryanto⁷⁴ dalam buku yang berjudul "Belajar dan Mengajar" menjelaskan bahwa peran keluarga dan orang tua sangat besar dalam pendidikan seorang anak. Artinya orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak akan menyediakan kebutuhan belajar anak dan mengawasi belajar anak serta mendidiknya dengan baik walaupun sedikit tapi akan berdampak besar. Cara orang tua mendidik anaknya seperti menghormati orang lain termasuk menghormati guru, mematuhi segala perintah yang baik dan berbicara dengan sopan. Hal kecil yang ditanamkan oleh orang tua akan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan *attitude* anak.

Orang tua yang tidak peduli terhadap tumbuh kembangnya seorang anak tentu akan berdampak negatif terhadap perilaku atau *attitude* anak. Orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah tanpa adanya peran darinya seperti mengawasi atau mendukungnya tentu akan berdampak buruk terhadap perilaku atau *attitude* anak, sehingga pendidikan attitude yang ditanamkan oleh sekolah dan guru akan sia-sia karena tidak di awasi dan didukung oleh orang tua siswa. Akan tetapi, menurut Muhammad Habibi dan Alfishah selaku peserta didik menyatakan bahwa orang tua dirumah dan lingkungan keluarga memberikan contoh perilaku yang baik kepada mereka seperti menghormati orang lain atau menghormati orang yang lebih tua dengan cara jalan menunduk sedikit ketika bertemu serta bersalaman kepada guru. Selain itu, orang tua juga mengajarkan memaafkan dan sayang terhadap teman agar tidak terjadi dendam atau perkelahian.⁷⁵ Hal ini sejalan dengan teori dari Hasbullah⁷⁶ dalam buku yang berjudul "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan" menjelaskan

⁷⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Wydia, 2013), h. 41.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan habibi dan alfishah selaku siswa MI AN-Nuriyyah 1 BanjarmasinI pada hari rabu, 17 maret 2021

⁷⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 89.

bahwa orang tua dan pihak keluarga harus sadar terhadap pentingnya pendidikan bagi seorang anak dengan membesarkannya sepenuh hati, memberikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan contoh perilaku yang baik seperti menghormati orang lain, patuh terhadap orang tua dan berbicara dengan sopan. Selain itu, orang tua juga harus mendukung pendidikan anak dengan menyediakan fasilitas belajar anak dan mendukung keterampilan yang dimiliki anaknya.

Sesuai akibat penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor *family* dapat memberikan dampak *positif* atau baik bagi tumbuh kembang anak atau peserta didik termasuk perilaku atau *attitude*-nya selama orang tua peduli terhadap pendidikan anaknya. Selain itu, faktor keluarga dapat membantu dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran di sekolah apabila kerjasama antara orang tua wali siswa dan bagian sekolah terjalin dengan baik dalam menanamkan hal-hal baik kepada siswa termasuk menanamkan perilaku atau *attitude* sayang, menghormati orang lain dan patuh terhadap perintah orang tua.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara tentang pengaruh lingkungan terhadap pendidikan *attitude* siswa dapat menjadi pendukung dan membantu terhadap proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal ini *sinkron* menggunakan hasil penelitian dari Ibu Jumiati dan Ibu Khairunnisa menyatakan bahwa lingkungan dapat memberikan dampak *positif* atau baik bagi tumbuh kembang seorang anak termasuk perilaku atau *attitude*-nya.⁷⁷ Di lingkungan kelayan masih banyak terdapat kegiatan-kegiatan bermanfaat khususnya dalam bidang keagamaan seperti maulid habsyi, ziarah-ziarah kubur tokoh habib maupun tokoh agama, ceramah dan acara haul akbar sekumpul, haul syekh seman, siti khadijah dan gotong

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati, S.Ag, S.H. M. Pd selaku kepala sekolah pada hari selasa, 16 maret 2021.

royong membuat bubur asyura. Selain itu, lingkungan sekitar kelayan masih banyak terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang memberikan pembelajaran tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an serta memberikan pembelajaran tentang adab.⁷⁸ Dengan adanya kegiatan-kegiatan bermanfaat dilingkungan sekitar tentu akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan teori dari Bagja Waluya⁷⁹ dalam buku yang berjudul "Sosiologi 3 menyalami fenomena sosial di masyarakat" menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat akan memiliki kebiasaan yang baik, perilaku yang baik, kondisi yang mendukung perkembangan manusia, aman, fasilitas bermanfaat dan lainnya. Hal baik ini tentu akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia termasuk dalam hal pengetahuan dan perilaku sosialnya. Akan tetapi, jika lingkungan sekitar tidak baik atau buruk tentu akan berdampak buruk pula terhadap perilaku dan kebiasaan seseorang.

Peran masyarakat atau lingkungan sekitar dalam mendukung perilaku atau *attitude* yang baik kepada siswa seperti mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan akan memberikan dampak *positif* bagi tumbuh kembang anak atau siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Rochanah⁸⁰ dalam jurnal yang berjudul "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif" menjelaskan bahwa masyarakat atau lingkungan sekitar dapat berperan dalam mendirikan atau membangun fasilitas untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan acara keagamaan dan menyediakan fasilitas belajar lainnya. Adanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dilingkungan sekitar tentu akan memberikan dampak *positif* atau baik

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khairunnisa, S.Pd.I selaku guru PAI pada hari Selasa, 16 Maret 2021.

⁷⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi 3 menyalami fenomena sosial di masyarakat* (Jakarta: Setia Purna Inves, 2009), h. 63-64.

⁸⁰ Rochanah, Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif, *Elementary*, Vol. 4 No. 1 (2016), h. 197.

pula terhadap lingkungan tersebut seperti perilaku, kehidupan sosial dan kebiasaan baik. Oleh sebab itu, seseorang yang berada dilingkungan yang *positif* tentu tidak simple terpengaruh pergaulan bebas atau gaya *hayati* yang buruk.

Sesuai yang akan terjadi penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa lingkungan lebih kurang memberikan dampak *positif* atau baik bagi tumbuh kembang anak atau siswa termasuk perilaku atau *attitude*-nya selama ada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, lingkungan sekitar juga dapat membantu dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran di sekolah apabila seseorang atau siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal baik diluar sekolah seperti mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya ceramah atau ikut belajar di TPA yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga siswa atau anak tersebut akan mendapatkan ilmu tentang pentingnya *attitude*.

d. Media Sosial

Faktor Media Sosial, yaitu dapat menghambat pendidikan *attitude* siswa jika tidak digunakan sesuai fungsinya dan tidak di awasi oleh orang tua serta dibimbing oleh guru. Apabila media sosial digunakan tidak *sinkron* dengan fungsinya serta nggak di awasi oleh orang tua, berpengaruh buruk terhadap pendidikan *attitude* anak.